

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN METAKOGNITIF
DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
MATERI BILANGAN MTs AL-IKHLAS JOGOROTO**

JURNAL

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Dalam memperoleh gelar strata satu
Program studi pendidikan matematika**



Oleh :

FATMA NUR FITRIA

NIM. 145077

**SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA JOMBANG
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

2018

**LEMBAR PERSETUJUAN ARTIKEL ILMIAH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
STKIP PGRI JOMBANG**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Abd. Rozak, S.Pd, M.Pd

Jabatan : Dosen Pembimbing

Menyetujui artikel ilmiah di bawah ini:

Nama Penulis : Fatma Nur Fitria

NIM : 145077

Judul : Penerapan Strategi Pembelajaran Metakognitif Dalam
Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan

untuk diusulkan dan diterbitkan di jurnal ilmiah sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian persetujuan ini saya berikan untuk dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Jombang, Januari 2019

Pembimbing



Dr. Abd. Rozak, S.Pd, M.Pd

NIK. 0104770018

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN METAKOGNITIF DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MATERI BILANGAN MTs AL-IKHLAS JOGOROTO

Fatma Nur Fitria¹, Abd. Rozak²

^{1,2}STKIP PGRI Jombang;

e-mail: fatmanurfitria.145077a@gmail.com; abd.rozak@stkipjb.ac.id

Abstrak

Beberapa permasalahan terjadi dalam proses pembelajaran materi bilangan, hal ini diketahui dari hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran matematika, diantaranya terkait dengan aktivitas dan hasil belajar yang belum maksimal. Sebagai salah satu solusi dalam permasalahan tersebut adalah penggunaan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Salah satu strategi pembelajaran untuk mengatasi hal tersebut yaitu dengan penerapan strategi pembelajaran metakognitif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Al-Ikhlash Jogoroto setelah diterapkannya strategi pembelajaran metakognitif.

Jenis penelitian menggunakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) yang dilakukan dua siklus. Masing-masing siklus dilakukan dalam dua pertemuan. Data aktivitas siswa diperoleh dengan cara observasi menggunakan lembar observasi aktivitas siswa, data aktivitas guru diperoleh dengan cara observasi menggunakan lembar observasi aktivitas guru, dan data hasil belajar diperoleh dengan soal tes.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran metakognitif dalam pembelajaran matematika pada peserta didik kelas VII MTs Al-Ikhlash Jogoroto dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas peserta didik, dan hasil belajar matematika. Aktivitas guru dari setiap siklus mengalami peningkatan yaitu pada siklus I tercapainya persentase 62,50% menjadi 87,50% pada siklus II. Aktivitas peserta didik pada siklus I mencapai 60,82% menjadi 78,31% pada siklus II. Hasil belajar peserta didik pada siklus I menunjukkan rata-rata 74,60 dengan ketuntasan klasikal sebesar 72% sedangkan pada siklus II tercapai nilai rata-rata 79,36 dengan ketuntasan klasikal sebesar 80%.

Kata kunci: Pembelajaran Metakognitif, Aktivitas Guru, Aktivitas Peserta Didik, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran matematika seharusnya dilaksanakan dengan memberi peluang agar peserta didik aktif dalam mengembangkan pengetahuannya sendiri. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang menyajikan permasalahan pada peserta didik dengan tujuan peserta didik mampu menyusun pengetahuan dan pemahaman secara mandiri.

Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika di MTs. Al-Ikhlash Jogoroto diperoleh beberapa permasalahan pada pembelajaran materi bilangan diantaranya: 1. Peserta didik masih sering melakukan kesalahan dalam mengoperasikan bilangan bulat. 2. Peserta

didik belum dapat membedakan bagaimana cara membandingkan bilangan pecahan dengan penyebut berbeda. 3. Peserta didik belum dapat membedakan bagaimana mengoperasikan bilangan pecahan. Permasalahan tersebut terjadi karena peserta didik tidak terbiasa dalam mengontrol aktivitas dalam belajar yang berakibat pada hasil belajar yang didapat oleh peserta didik.

Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas seharusnya dapat memberikan dampak pada kesadaran peserta didik dalam mengontrol aktivitas dalam belajar, termasuk juga aktivitas kognitif. Kesadaran seseorang dalam mengontrol aktivitas kognitif disebut metakognitif. Metakognitif bermakna berpikir tentang berpikir, maksudnya seseorang dapat mengontrol

secara sadar tentang proses kognitifnya sendiri. (Iskandar, 2014).

Strategi pembelajaran metakognitif adalah strategi pembelajaran yang didalamnya terdapat sebuah kegiatan yang dapat membuat peserta didik dapat menyadari tentang proses kognitifnya. Kegiatan metakognitif meliputi berfikir tentang merencanakan, memonitor atau mengontrol, dan merefleksi atau mengevaluasi (Muin dalam Permata, dkk, 2012:10). Beberapa kelebihan pembelajaran dengan menggunakan metakognitif antar lain: (1) peserta didik terlatih untuk tidak hanya berpikir tentang makna yang dangkal. (2) dapat melatih peserta didik berpikir tingkat tinggi. (3) peserta didik mampu merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi proses berpikir yang telah dilakukan. (4) membantu peserta didik memperoleh pembelajaran yang bertahan lama dalam ingatan dan pemahamannya. Berdasarkan uraian tersebut, strategi pembelajaran metakognitif diharapkan membantu peserta didik menyadari tentang kognitifnya, baik dalam merencanakan, mengontrol, dan mengevaluasi tentang apa yang telah dilakukan dalam belajar, sehingga pengetahuan yang telah diperoleh dapat bertahan lama diingatkannya.

Strategi pembelajaran metakognitif memiliki 3 fase dalam penerapannya, yaitu perencanaan, monitoring, dan refleksi. Dalam fase perencanaan terdapat aktivitas pemahaman konsep yang dilakukan oleh guru dan pembimbingan agar peserta didik meyakini dan sadar akan pengetahuan kognitifnya. Berlanjut pada fase monitoring yang didalamnya guru memandu peserta didik untuk menyelesaikan permasalahan yang diberikan, pemanduan ini bertujuan untuk memusatkan perhatian peserta didik terhadap penyelesaian masalah yang kurang tepat atau bahkan mungkin salah, sehingga peserta didik menyadari letak kesalahannya dan memperbaikinya. Pemanduan ini dilakukan oleh guru dengan berkeliling kelas dan selalu memantau penyelesaian peserta didik dengan cara mengingatkan

peserta didik secara keseluruhan tentang konsep-konsep yang telah dipelajari agar peserta didik selalu memproses kembali penyelesaiannya. Sedangkan fase evaluasi terjadi dua arah yaitu dari guru dan dari peserta didik sendiri, evaluasi dari guru bisa dilakukan dengan memberikan memantapan materi, sedangkan evaluasi dari peserta didik, mereka membuat rekapitulasi tentang apa yang mereka pelajari dari materi dan permasalahan yang telah mereka selesaikan, sehingga diharapkan apa yang dipelajarinya dapat bertahan lama dalam ingatkannya.

Penggunaan strategi metakognitif memberikan dampak yang baik bagi peningkatan hasil belajar peserta didik (Khoiriah, 2015) dan peningkatan kualitas guru dalam proses pembelajaran (Hidayah dkk, 2014). Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menerapkan strategi pembelajaran metakognitif.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan aktivitas guru, peningkatan aktivitas peserta didik, dan peningkatan hasil belajar matematika peserta didik pada pembelajaran dengan penerapan strategi metakognitif pada materi Bilangan kelas VII MTs Al-Ikhlas Jogoroto tahun pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau *Classroom Action Research (CAR)*. PTK adalah penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dalam kelas (Kusumah dan Dwitagamah, 2011). Terdapat beberapa jenis penelitian tindakan, dua diantaranya adalah penelitian perorangan (*individual action research*) dan penelitian tindakan kelompok (*collaborative action research*). Penelitian ini menggunakan penelitian perorangan (*individual action research*). Model PTK yang akan digunakan adalah model yang dikembangkan oleh Kemmis Mc Taggart. Penelitian tindakan model Kemmis Mc

Taggart ini menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), reflektif (*reflecting*) dan perencanaan kembali (*received planning*).

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII MTs. Al-Ikhlas Jogoroto tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 25 peserta didik. Penentuan subjek dalam penelitian ini dipilih karena ada masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi guru, lembar observasi peserta didik, lembar tes hasil belajar. Lembar observasi guru digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan aktivitas guru dalam pembelajaran, lembar observasi peserta didik digunakan untuk memperoleh data berkaitan dengan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, sedangkan lembar tes digunakan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik. Sebelum instrumen digunakan maka perlu diuji kevalidannya terlebih dahulu oleh validator ahli yaitu guru mata pelajaran matematika di sekolah tersebut dan dosen matematika di STKIP PGRI Jombang.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai data yang diperoleh melalui pengukuran atau perhitungan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas peserta didik, guru, dan hasil belajar yang dicapai peserta didik selama proses pembelajaran. Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah data observasi guru, data observasi peserta didik, dan data tes hasil belajar.

Analisis data aktivitas guru dan analisis data aktivitas peserta didik dapat dilakukan perhitungan dengan rumus

$$PA = \frac{\sum A}{TA} \times 100\%$$

Keterangan:

PA = Persentase aktivitas,

$\sum A$ = Jumlah nilai aktivitas yang muncul,
 TA = Total nilai maksimal aktivitas yang dialami.

(Purwanto dalam Wariati 2016).

Analisis data tes hasil belajar ada tiga data yang dianalisis yaitu rata-rata hasil belajar peserta didik, ketuntasan hasil belajar secara individu, dan Ketuntasan hasil belajar klasikal. Rata-rata hasil belajar dapat dilakukan perhitungan dengan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

keterangan:

M = Nilai rata-rata peserta didik (*mean*),

$\sum X$ = Jumlah nilai yang diperoleh individu,

N = Banyaknya individu

(Sudjana dalam Wariati, 2016).

Ketuntasan belajar adalah nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, nilai KKM matematika di MTs Al-Ikhlas adalah 75. Indikator peningkatan aktivitas guru ditandai dengan rata-rata persentase hasil observasi aktivitas guru, peningkatan aktivitas peserta didik, dan peningkatan hasil belajar peserta didik yaitu > 76%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian pada siklus 1 dilakukan 2 kali pertemuan pada tanggal 18 dan 20 September 2018, siklus 2 dilaksanakan pada siklus 2 dilakukan 2 kali pertemuan yang dilaksanakan pada tanggal 02 dan 04 Oktober 2018.

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan peneliti menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen penelitian yang akan digunakan saat proses pembelajaran yaitu:

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Sumber belajar seperti: buku paket kelas VII dan LKS matematika kelas VII

- 4) Lembar observasi aktivitas guru
- 5) Lembar observasi peserta didik
- 6) Kisi-kisi tes hasil belajar peserta didik, lembar tes hasil belajar peserta didik, dan alternatif jawaban tes hasil belajar peserta didik.

Pada siklus 2 perangkat pembelajaran disusun berdasarkan refleksi pada siklus 1 dengan berdiskusi dengan guru.

b. Tahap Tindakan (*Acting*)

Tahap ini dilaksanakan dengan menerapkan strategi pembelajaran metakognitif, guru mata pelajaran sebagai pengamat aktivitas guru sedangkan 2 rekan sejawat sebagai pengamat aktivitas peserta didik.

c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Hasil pengamatan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran dan rekan sejawat pada saat pembelajaran dengan strategi pembelajaran metakognitif berlangsung.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Dalam tahap refleksi hasil observasi dan tes hasil belajar yang telah dilakukan analisis, dievaluasi dan diinterpretasikan untuk mengetahui keberhasilan penelitian. Hasil dari tahap refleksi dituangkan dalam perencanaan pembelajaran disiklus 2 sebagai bahan perbaikan dari siklus 1. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan, penerapan pembelajaran dengan strategi pembelajaran metakognitif memiliki beberapa kekurangan yang harus diperbaiki. Adapun refleksi adalah sebagai berikut:

Hasil penelitian siklus 1 belum memenuhi kriteria keberhasilan dalam penelitian, sehingga dilanjutkan ke siklus 2 dengan memperbaiki tindakan yang dilakukan pada aktivitas guru, yaitu:

- a. Guru memberikan pertanyaan yang mudah dipahami oleh peserta didik
- b. Guru memberikan pertanyaan lanjutan dari pertanyaan sebelumnya atau pertanyaan yang lebih tinggi tingkat kesulitannya.

- c. Guru sebaiknya memberikan materi yang lebih kompleks tentang bilangan bulat dan operasi pada bilangan bulat
- d. Guru seharusnya memberi petunjuk letak kesalahan peserta didik.
- e. Guru seharusnya mengurangi waktu pada kegiatan awal pembelajaran dan menambahkan waktu pada kegiatan penutup.

Adapun perbaikan yang dapat dilaksanakan pada aktivitas peserta didik sebagai berikut:

- a. Tahap perencanaan, guru menciptakan situasi kondusif agar peserta didik dapat memulai pembelajaran dengan baik, memperingatkan peserta didik supaya memperhatikan penjelasan guru mengenai tujuan pembelajaran, menggunakan bahasa yang mudah dipahami peserta didik dan menanyakan kembali pada peserta didik yang masih terlihat pasif atau tidak menjawab pertanyaan.
- b. Tahap pemantauan, menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, mengarahkan perhatian peserta didik agar kepada permasalahan atau ilustrasi yang ada pada LKS, memberi dorongan kepada peserta didik agar dapat membuat pertanyaan dari permasalahan yang diberikan, memberi peringatan yang dapat membuat peserta didik dapat menyelesaikan secara mandiri, memberi petunjuk supaya peserta didik dapat memperhatikan petunjuk guru dan mengecek penyelesaiannya kembali dan membimbing peserta didik untuk mencari informasi dari sumber lain.
- c. Tahap evaluasi, guru memandu siswa memeriksa kembali secara keseluruhan hasil pengerjaannya dapat diperbaiki dengan memberi arahan yang dapat mendorong peserta didik untuk mengoreksi kembali hasil penyelesaiannya.

Adapun perbaikan yang dapat dilakukan pada tes hasil belajar peserta didik adalah sebagai berikut:

- d. Meningkatkan pemahaman peserta didik dalam membandingkan dan mengurutkan bilangan dengan memberikan LKS dan latihan soal yang mengandung konten metakognitif.
- e. Meningkatkan pemahaman peserta didik dengan memperbaiki soal cerita yang terdapat unsur operasi pada bilangan melalui latihan soal dan memberikan penguatan terhadap permasalahan peserta didik yang masih belum terpecahkan.

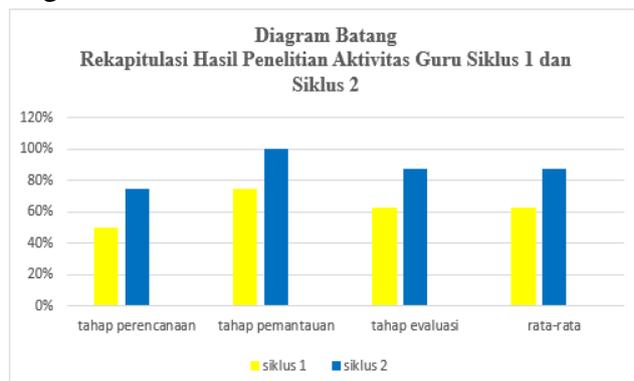
Hasil pelaksanaan siklus 1 dan siklus 2 dijelaskan dalam uraian di bawah ini.

Hasil observasi aktivitas guru dari siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan yaitu dari 62,50% menjadi 87,50%.

Tabel 1. Rekapitulasi hasil penelitian aktivitas guru siklus 1 dan siklus 2

No.	Tahap Yang Diamati	Persentase	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Tahap perencanaan	50%	75%
2	Tahap pemantauan	75%	100%
3	Tahap evaluasi	62,50%	87,50%
Rata-rata		62,50%	87,50%

Hasil observasi aktivitas guru di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus 2 telah mencapai indikator keberhasilan yaitu persentase rata-rata hasil observasi aktivitas guru mencapai > 76%. Adapun hasil persentase observasi aktivitas guru dari siklus 1 dan siklus 2 dapat disajikan dalam diagram di bawah ini.



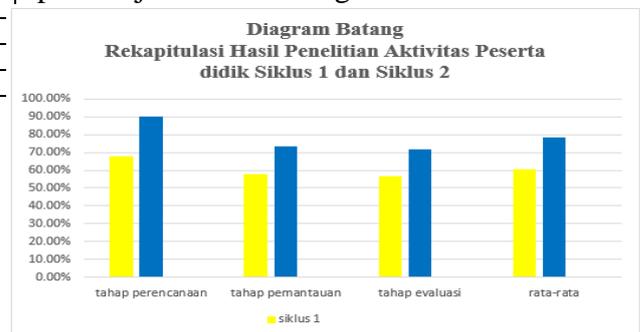
Gambar 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Aktivitas Guru Siklus 1 dan Siklus 2

Aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari hasil observasi pada siklus 1 memiliki persentase sebesar 60,82% menjadi 78,31% pada siklus 2.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil penelitian aktivitas peserta didik siklus 1 dan siklus 2

No.	Tahap Yang Diamati	Persentase	
		Siklus 1	Siklus 2
1	Tahap perencanaan	68,00%	90,00%
2	Tahap pemantauan	57,66%	73,33%
3	Tahap evaluasi	56,80%	71,60%
Rata-rata		60,82%	78,31%

Data aktivitas peserta didik di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran pada siklus 2 telah mencapai indikator keberhasilan yaitu persentase rata-rata hasil observasi aktivitas guru mencapai > 76%. Adapun hasil persentase observasi aktivitas peserta didik dari siklus 1 dan siklus 2 dapat disajikan dalam diagram di bawah ini.

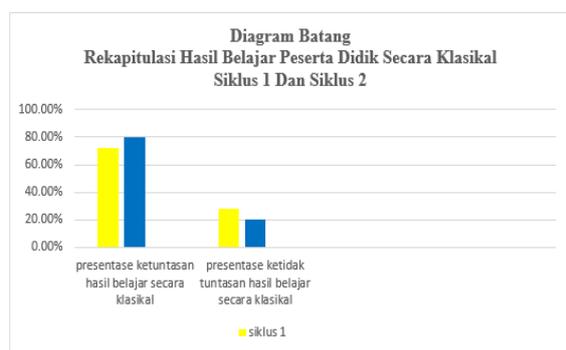


Gambar 2. Rekapitulasi Hasil Penelitian Aktivitas Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2

Tes hasil belajar peserta didik juga mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2, hal itu dapat dilihat dari nilai terendah pada siklus 1 yaitu 49 dan tertinggi 85, pada siklus 2 terdapat nilai terendah 58 dan nilai tertinggi 95. Peningkatan juga dapat dilihat dari jumlah peserta didik yang mencapai KKM yaitu pada siklus 1 berjumlah 18 anak dan siklus 20 anak. Rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari 74,60 pada siklus 1 dan 79,36 pada siklus 2.

Sedangkan hasil belajar klasikal mengalami peningkatan dari 72% menjadi 80%.

Analisi data hasil belajar peserta didik dari siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik siklus 1 dan siklus 2 dan mencapai indikator kriteria keberhasilan yaitu $>76\%$. Adapun hasil persentase tes hasil belajar peserta didik dari siklus 1 dan siklus 2 dapat disajikan dalam diagram di bawah ini.



Gambar 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penerapan strategi pembelajaran metakognitif pada materi Bilangan dapat meningkatkan aktivitas guru dari 62,50% menjadi 87,50%, aktivitas peserta didik dari 60,82% menjadi 78,31%., dan hasil belajar peserta didik dari 72% menjadi 80%.

Saran

Penerapan pembelajaran matematika menggunakan strategi pembelajaran metakognitif dapat dijadikan salah satu strategi pembelajaran yang bisa digunakan guru untuk menyelesaikan permasalahan pembelajaran matematika yang terjadi. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran metakognitif perlu memberikan motivasi kepada peserta didik

dalam setiap pembelajaran, dengan memonitor dan mengevaluasi setiap aktivitas belajar peserta didik dapat dilihat dan dikembangkan dengan baik. Bagi pembaca yang berminat untuk meneliti, agar dilakukan penelitian lanjutan mengenai penggunaan strategi pembelajaran Metakognitif misalkan dengan mengkolaborasi dengan strategi pembelajaran lain, atau juga dapat mengembangkan variabel penelitian maupun pada jenjang Pendidikan lainnya. Kendala yang dialami peneliti dalam menerapkan strategi pembelajaran metakognitif adalah pada tahap pemantauan yaitu dalam menyadarkan peserta didik menyadari proses berpikirnya. Kendala itu dapat di atasi dengan cara guru memberikan pertanyaan tentang bagaimana cara atau langkah-langkah penyelesaian dari soal agar peserta didik terbiasa menyampaikan secara lisan apa yang ada dalam pemikirannya melalui interaksi kecil pada saat guru melakukan pemantauan penyelesaian permasalahan oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hidayah. N. dkk (2014). "Penerapan Strategi Metakognitif Dengan Model Pembelajaran IKRAR Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Maeri Larutan Penyangga Dan Hidrolisis Garam Siswa Kelas XI-IPA SMA Darul Hijrah Putri Martapura". 5 (2). (Online). <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=443856&val=9344&title=penerapan%20strategi%20metakognitif%20dengan%20model%20pembelajaran%20ikrar%20untuk%20meningkatkan%20hasil%20belajar%20>

[pada%20materi%20larutan%20penyanga%20dan%20hidrolisis%20garam%20siswa%20kelas%20xi-
ipa%20sma%20darul%20hijrah%20putri%20martapura](#)

Iskandar. S. M. (2014). “Pendekatan Keterampilan Metakognitif Dalam Pembelajaran Sains Di Kelas”.(Online).<http://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewarticle&article=405456>

Khoiriah. T. (2015). “Pengaruh Strategi Belajar Metakognitif Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep System Pencernaan Pada Manusia”.(Online).
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/30296/1/tuti%20khoiriah-fitk.pdf>

Kusumah. W. & Dwitagamah. D. (2011). “Mengenal Penelitian Tindakan Kelas”. Jakarta. Indonesia: Indeks

Permata. S. P. dkk, (2012). “Penerapan Strategi Metakognitif Dalam Pembelajaran Dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Padang”. 1. (1). (Online).
<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pmat/article/download/1148/840>

Wariati, G. (2016). “Penerapan Mode Realistic Mathematic Education (RME) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII Mts Miftahul Ulum Cerman Ngoro Tahun Pelajaran 2016/2017”. STKIP PGRI JOMBANG.